



PERAN UMKM DALAM PENGEMBANGAN TECHNOPRENEURSHIP DI PERGURUAN TINGGI

Susetyo Hario Putero dan Rachmawan Budiarto

Wisuda (lcdc.law.ugm.ac.id)

Job seekers (lipsus.kompas.com)



PT di Indonesia didirikan untuk dapat mencerdaskan bangsa & memakmurkan kesejahteraan umum
⇒ Hubungan timbal balik yang dinamis antara perguruan tinggi & lingkungannya merupakan keniscayaan.



Kebutuhan tenaga kerja (wartaekonomi.co.id)

Job creator (bisnis.com)

KEWIRAUSAHAAN BERBASIS TEKNOLOGI (*TECHNOPRENEURSHIP*) DALAM PEMBELAJARAN

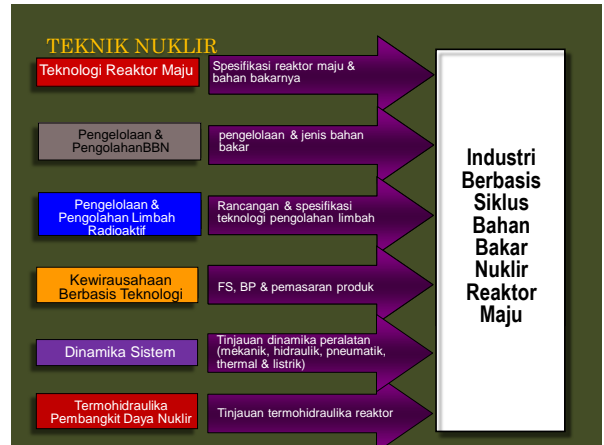
- *Technopreneurship* :
 - Kreativitas seharusnya tidak hanya menghasilkan teknologi baru yang bermanfaat bagi konsumen, tetapi juga harus bermanfaat secara ekonomi bagi pememunya.
 - *Technopreneur* harus mampu menggabungkan pengetahuannya dan jiwa wirausaha untuk membuat suatu produk yang bermanfaat.
- Kerangka :
 - *Teacher-centered learning* ⇒ *student-centered learning* (SCL).
 - Pembelajaran Berbasis Riset (*Research-based Learning/RBL*).
 - Dikembangkan sesuai dengan kompetensi dan karakteristik keilmuan di setiap program studi yang ada.

PENGEMBANGAN *TECHNOPRENEURSHIP* DI JURUSAN TEKNIK FISIKA UGM

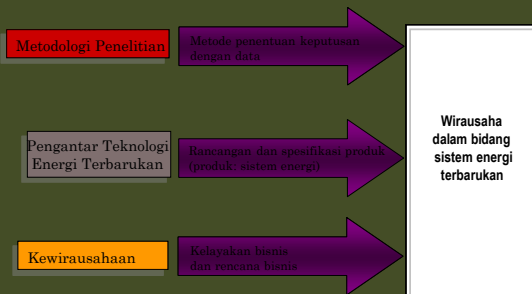
- Program studi di Jurusan Teknik Fisika UGM : Teknik Fisika dan Teknik Nuklir.
- Ilmu teknik nuklir yang mensyaratkan adanya keselamatan, keamanan dan peraturan-peraturan yang tinggi ⇒ Lekat dengan industri-industri menengah-besar yang mampu menangani persyaratan tadi.
- Ilmu teknik fisika lebih lentur/adaptif ⇒ Pengembangan *technopreneurship*nya lebih fleksibel.
- Keduanya dikembangkan dengan strategi yang sama.

STRATEGI DASAR

- Membawa mahasiswa ke dalam masalah nyata.
- Sebagian besar masalah hanya dapat diselesaikan dengan pendekatan interdisiplin.
- Sinergi antar mata kuliah merupakan simulasi hal tersebut di atas.

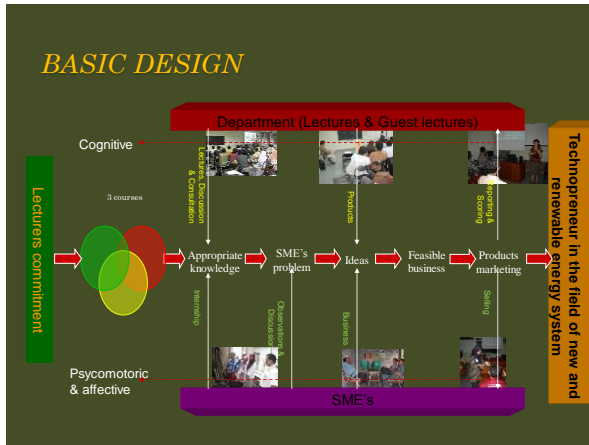


TEKNIK FISIKA



KERJA TIM





HAMBATAN

- Mengubah cara berpikir proyek dari mahasiswa dalam pengerjaan tugas.
- Mengubah cara berpikir mahasiswa mengenai perancangan produk dari membuat sesuatu yang bisa dikerjakan menjadi membuat sesuatu yang dibutuhkan ⇒ Kemampuan mahasiswa khususnya dalam mendeskripsikan pasar dan pesaing hingga merancang strategi pemasaran teknologi perlu terus ditingkatkan.
- Kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan berbagai situasi juga masih perlu ditingkatkan.

KESIMPULAN

- Pengembangan *technopreneurship* di perguruan tinggi perlu dilakukan secara komprehensif ⇒ Metode sinergi beberapa mata kuliah yang merupakan implementasi dari SCL dan RBL dirasa sesuai dengan tujuan tersebut.
- Perguruan tinggi juga dapat berperan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sekitarnya (dalam hal ini UMKM).
- Keterlibatan UMKM sebagai basis dalam perancangan produk perlu dilakukan secara terus menerus ⇒ Hal ini diyakini mampu memicu kreativitas mahasiswa untuk melakukan inovasi teknologi sesuai dengan kompetensi utamanya.
- Dukungan dana dan fasilitas yang memadai (UGM, RAMP dll) sangat diperlukan, khususnya dalam mendukung pengembangan usaha oleh mahasiswa pasca perkuliahan.

